

**PENGARUH YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP PERFORMA AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS 8
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP PAWIYATAN
SURABAYA**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

Mohammad Syarif Hidayatulloh ZC

NIM. 02040821017

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mohammad Syarif Hidayatulloh ZC

NIM : 02040821017

Program : Magister (S-2)

Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Mohammad Syarif Hidayatulloh ZC

PENGESAHAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “Pengaruh Media Youtube sebagai Media Pembelajaran terhadap Performa Akademik Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Pawiyatan Surabaya” yang ditulis oleh Mohammad Syarif Hidayatulloh ZC ini telah disetujui pada tanggal 11 Januari 2023

Oleh,

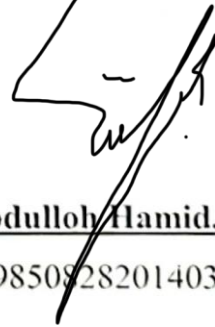
Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag

NIP. 197312272005012003

Pembimbing II



Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd


NIP. 198508282014031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul “PENGARUH YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PERFORMA AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS 8 PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP PAWIYATAN SURABAYA” yang ditulis oleh Mohammad Syarif Hidayatulloh ZC ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 13 Januari 2023

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag (Ketua/Penguji)



2. Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd (Sekretaris/Penguji)




3. Prof. Dr. Mohammad Salik, M. Ag (Penguji I)



4. Dr. H. Syamsudin, M.Ag (Penguji II)

Surabaya, 13 Januari 2023



Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D.
NIM.197103021996031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Syarif Hidayatulloh Zc
NIM : 02040821017
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/ Pendidikan Agama Islam
E-mail address : muhamadsyarif3@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran terhadap Performa Akademik

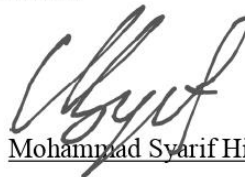
Peserta Didik Kelas 8 pada Mata Pelajaran PAI di SMP Pawiyatan Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Penulis



Mohammad Syarif Hidayatulloh Zc

ABSTRAK

Mohammad Syarif Hidayatulloh Zc. 2023. Pengaruh Youtube sebagai Media Pembelajaran terhadap Performa Akademik Peserta Didik kelas 8 pada Mata Pelajaran PAI di SMP Pawiyatan Surabaya. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Fatimatur Rusdiyah, M.Ag, Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Youtube, Performa Akademik

Youtube merupakan platform media sosial yang sangat populer pada masa ini. Kemudahan akses youtube membuat segala informasi menjadi lebih mudah untuk dipelajari dan dikembangkan. Media youtube menjadi salah satu cara untuk meningkatkan performa akademik peserta didik terutama pada Tingkat SMP.

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh penggunaan media YouTube sebagai alat pembelajaran terhadap performa akademik siswa kelas 8 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Pawiyatan. Penelitian dilakukan untuk memahami sejauh mana media YouTube dapat memengaruhi performa akademik peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Quasy Experimental Design*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan media YouTube dalam pendidikan PAI kelas 8 di SMP Pawiyatan telah sukses secara historis. Bukti dari tingginya tingkat penggunaan media ini dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran daring menggunakan YouTube menjadi indikator kesuksesan tersebut. Analisis data dengan menggunakan perhitungan N Gain menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media YouTube dan kelas kontrol yang tidak menggunakannya. Kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata sebesar 26%, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai peningkatan sebesar 9%. Uji statistik Whitney U juga mengkonfirmasi bahwa perbedaan ini signifikan, dengan nilai A.Sig sebesar 0,000, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05.

ABSTRACT

Mohammad Syarif Hidayatulloh Zc. 2023. The Influence of YouTube as a Learning Media on the Academic Performance of Grade 8 Students in PAI Subjects at Pawiyatan Middle School, Surabaya. Thesis. Islamic education study program. Postgraduate. Sunan Ampel State Islamic University Surabaya.

Supervisor: Prof. Dr. Hj. Fatimatur Rusdiah, M.Ag, Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd

Keywords: Learning Media, YouTube, Academic Performance

YouTube is a very popular social media platform nowadays. The ease of access to YouTube makes all information easier to learn and develop. YouTube media is one way to improve students' academic performance, especially at junior high school level.

This research explains the influence of using YouTube media as a learning tool on the academic performance of grade 8 students in Islamic Religious Education (PAI) subjects at Pawiyatan Middle School. Research was conducted to understand the extent to which YouTube media can influence students' academic performance. This research uses quantitative methods with a Quasy Experimental Design.

The research results reveal that the application of YouTube media in grade 8 PAI education at Pawiyatan Middle School has been historically successful. Evidence of the high level of use of this media and active participation of students in online learning using YouTube is an indicator of this success. Data analysis using N Gain calculations shows significant differences between the experimental class that uses YouTube media and the control class that does not use it. The experimental class experienced an average increase of 26%, while the control class only achieved an increase of 9%. The Whitney U statistical test also confirmed that this difference was significant, with an A.Sig value of 0.000, which is less than the 0.05 significance level.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PRASYARAT TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Hipotesa.....	9
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian terkait <i>Youtube</i> dalam Pembelajaran	10
B. Kajian terkait Performa Akademik.....	13
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian.....	29
1. Metode dan Jenis Penelitian	29
2. Desain Penelitian	30
3. Operasional Variabel dan Variabel.....	33
4. Data dan Sumber Data	35
5. Subjek Penelitian	36
6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	37

7. Pengujian Instrumen Penelitian	41
8. Teknik Analisis Data	42
9. Pengujian Hipotesis	44
10. Sistematika Pembahasan	45
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Data	46
B. Analisi Uji Hipotesis	47
C. Uji Prasyarat	53
D. Pengujian Hipotesis	54
BAB V	63
PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.8. Klasifikasi Nilai N-Gain

Tabel 4.1. Hasil Uji Validasi Instrumen Media Youtube

Tabel 4.2. Hasil Uji Validasi Instrumen Kebiasaan Belajar

Tabel 4.3. Hasil Uji Validasi Instrumen Kepribadian Peserta Didik

Tabel 4.4. Hasil Uji Validasi Instrumen Keaktifan Peserta Didik

Tabel 4.5. Output Uji Reliabilitas Media Youtube

Tabel 4.6. Output Uji Reliabilitas Kebiasaan Belajar

Tabel 4.7. Output Uji Reliabilitas Kepribadian Peserta Didik

Tabel 4.8. Output Uji Reliabilitas Keaktifan Peserta Didik

Tabel 4.9. Output Uji Normalitas Performa Akademik didalam kelas eksperimen dan kelas control

Tabel 4.10. Output Uji Homogenitas Performa Akademik Peserta Didik

Tabel 4.11. Hasil Kuisioner Performa Akademik pretest dan posttest Kelas Kontrol

Tabel 4.12. Hasil Kuisioner Performa Akademik pretest dan posttest Kelas Eksperimen

Tabel 4.13. Deskripsi Data N gain score pretest dan posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.14. Output Data N gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.15. Output Uji Man Whitney U Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Daftar Lampiran

Lampiran I

Angket

Lampiran II

Hasil Pretest

Lampiran III

Hasil Uji Validitas

Lampiran IV

Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran IV

Hasil Uji Normalitas

Lampiran V

Hasil Uji Homogenitas

Lampiran VI

Hasil Uji Man-Whitney Test

Lampiran VI

Validitas Ahli

Lampiran VII

Surat Keterangan Penelitian

Lampiran VIII

Surat Tugas Pembimbing

Lampiran IX

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan performa akademik peserta didik. Media pembelajaran membantu Pendidikan dalam memberikan informasi yang lebih detail kepada siswa, serta memudahkan dalam memahami materi yang akan diajarkan. Dari media pembelajaran, peserta didik salah satu media pembelajaran yang tepat digunakan pada masa kini adalah *Youtube*.

Ada juga YouTube yang merupakan platform berbagi video yang memungkinkan siswa dan guru untuk mencari dan berbagi informasi seperti pengetahuan dan praktik yang berkaitan dengan pendidikan. Youtube merupakan platform paling populer, dengan banyak pengikut. *Youtube* sudah banyak dinikmati dan digunakan oleh semua kalangan. Dalam dunia Pendidikan *Youtube*, sebagai salah satu platform media sosial terpopuler, dapat menjadi pilihan yang layak untuk menjadi platform media pembelajaran di masa depan..¹ Kehadiran Youtube di dunia pendidikan menjadi salah satu cara yang sangat mudah untuk meningkatkan pengetahuan teknologi. Youtube bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik dalam kegiatan pengajaran. Oleh sebab itu dengan adanya *Youtube* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran.

¹ Rulli Nasrullah, Media Sosial Perspektif Komunkiasi, Budaya, dan Sosioteknologi (Bandung : Simbiosis Rekatama Media,2017), hal. 2.

Berapa peneliti telah mengutarakan pendapat maupun mendefinisikan tentang pentingnya media pembelajaran. Menurut penelitian dari Bethany bahwa semakin akrab Peserta Didik dengan alat pembelajaran online, semakin mereka bersedia untuk menggunakannya di kelas.² Peserta didik menggunakan Youtube untuk tujuan hiburan, Pengajar harus menjelaskan dengan jelas tujuan penggunaan dan tujuan Youtube digunakan dikelas.³ Menurut McCormick peserta didik saat ini lebih berorientasi dan didorong secara digital daripada mereka di era pra informasi.⁴ Banyaknya konten ilmiah yang dibuat didalam youtube oleh pakar, bahkan Lembaga Pendidikan memberikan keyakinan dan kenyamanan dalam potensi Pendidikan mengintegrasikan klip Youtube kedalam kurikulum⁵

Menurut peneliti salah satu benang merah utama dari pendapat dan hasil penelitian para ahli ini dan dalam hubungannya dengan pembelajaran PAI menggunakan media pembelajaran Youtube adalah : 1) pembelajaran online saat ini lebih dikembangkan menggunakan media pembelajaran yang cocok untuk peserta didik. 2) Ada banyak potensi konten untuk Pendidikan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.

Memberikan dukungan pendidikan yang efektif kepada siswa adalah salah satu fungsi terpenting sekolah. Sekolah yang efisien dapat mencapai tingkat

² Fleck. Using Social Media to enhance instructin in higher education. 2013

³ Dunlap & Lowenthal, Tweeting the ight away. Using Twitter to enhance social resence. Journal of Information System education. 2009

⁴ McCormick

⁵ Jackman 2014

kinerja yang diinginkan guru selama proses pembelajaran dengan memberikan hasil yang bermakna bagi guru sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Peserta didik yang menunjukkan kinerja secara baik dan benar akan menjadi pondasi kuat untuk selanjutnya pembelajaran lainnya.. Adapun berbagai indikator kinerja dalam melakukan kebiasaan-kebiasaan belajar Peserta Didik. Menurut Muhibbin Syah⁶, Kepribadian Peserta Didik menurut Sjarkawi⁷, keaktifan Peserta Didik yang diselenggarakan di sekolah menurut Anton M. Mulyono,⁸ dan prestasi Peserta Didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik menurut Cepi.⁹ Dengan demikian dapat meningkatkan output sekolah.

Menurut Muhibbin Syah setiap Peserta Didik akan mengalami perubahan kebiasaan-kebiasaan apabila sudah melakukan proses belajar. Bias ini muncul sebagai akibat dari proses perubahan respon dengan menggunakan stimulus jangka panjang. Pengurangan perilaku yang tidak diperlukan dalam proses belajar merupakan salah satu pembiasaan yang harus dilakukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.¹⁰

Menurut Sjarkawi, kepribadian adalah watak atau watak atau watak atau watak atau watak seseorang yang berasal dari lingkungan. Contoh lingkungan

⁶ Muhibbin Syah. Psikologi Belajar. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011). H. 120.

⁷ Sjarkawi. Pembentukan Kepribadian Anak Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membantu Jati Diri. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). H. 13-17.

⁸ Anton M.Mulyono. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). H. 26.

⁹ Cepi Safrudin Abdul Jabar. Pencapaian Keunggulan Sekolah di Kota Bandung (Studi Pencapaian Keunggulan pada SMPN 3, SMAK 1 BPK, Dan SMAT Krida Nusantara). (Disertasi. Bandung : UPI, 2011). H. 44-45.

¹⁰ Muhibbin Syah. Psikologi Belajar. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011). H. 120.

yang sering diterima oleh kepribadian ini adalah keluarga kecil dan bawaan seseorang sejak lahir. Kepribadian merupakan khas bagi setiap pribadi, sedangkan gaya kepribadian bisa dimiliki oleh orang lain yang juga menunjukkan kombinasi yang khas secara khas dan dinamis dari ciri pembawaan dan pola kelakuan yang sama.¹¹

Menurut Anton M. Mulyono keaktifan ialah kegiatan atau aktivitas dan segala sesuatu yang di lakukan.¹² Menurut Cepi Safrudin Abdul Jabar, prestasi akademik meningkatkan output pendidikan secara keseluruhan. Kemampuan akademik merupakan tujuan utama dari pendidikan formal. Output terkait dengan partisipasi masyarakat, kepercayaan terhadap Peserta Didik, dan pembelajaran yang efektif. Prestasi akademik sering digunakan sebagai indikator kualitas sekolah karena mudah diukur dengan menggunakan tes standar, sedangkan output sukar lainnya dan lebih kompleks serta tidak nyata untuk diukur.¹³

Penelitian dari Wahyu Prima menunjukkan hasil bahwa Performa Akademik dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua peserta didik. Penelitian lain yaitu Sarwat Masud, Syed Hamzah Mufarrih menunjukkan hasil bahwa status social ekonomi, tingkat Pendidikan ayah dan skor perawatan yang tinggi untuk ayah berhubungan dengan peningkatan hasil akademik pada siswa remaja di Peshawar, Pakistan. Penelitian lain yaitu Muhammad Alvan Mulya, Rina

¹¹ Sjarkawi. Pembentukan Kepribadian Anak Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membantu Jati Diri. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). H. 13-17.

¹² Anton M. Mulyono. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). H. 26.

¹³ Cepi Safrudin Abdul Jabar. Pencapaian Keunggulan Sekolah di Kota Bandung (Studi Pencapaian Keunggulan pada SMPN 3, SMAK 1 BPK, Dan SMAT Krida Nusantara). (Disertasi. Bandung : UPI, 2011). H. 44-45.

Maryanti menunjukkan hasil bahwa media youtube terbukti mampu meningkatkan literasi teknologi pada siswa sekolah dasar dan dapat digunakan sebagai media literasi teknologi.

Temuan studi, serta tanggapan para peserta, menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan media pendidikan seperti YouTube dan prestasi akademik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pemanfaatan *Youtube* yang awalnya hanya sebagai sumber media hiburan bagi peserta didik, diubah menjadi media pembelajaran agar peserta didik dapat meningkat performa akademiknya dalam proses pembelajaran. Karena keadaan pendidikan menjadi lebih modern, penting untuk melakukan penelitian di bidang ini, sehingga perlunya ada inovasi baru untuk meningkatkan performa akademik peserta didik di SMP Pawiyatan Surabaya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PERFORMA AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS 8 PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP PAWIYATAN SURABAYA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala yang disebutkan di atas, kondisi berikut dapat diidentifikasi::

1. Kurangnya media pembelajaran yang inovatif
2. Kurangnya ketertarikan media manual
3. Kurangnya peningkatan kinerja Peserta Didik peserta didik untuk belajar PAI
4. Kurangnya pemanfaatan media disekitar dalam mengajar
5. Kurangnya media pembelajaran yang bervariasi
6. Kurangnya perbaruan dalam pembelajaran agar tidak terasa membosankan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka Batasan masalah dapat dibatasi sebagai berikut :

1. Media Youtube yaitu dibatasi pada video pembelajaran PAI materi Berbuat Baik, Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru
2. Performa Akademik Peserta Didik dibatasi pada kebiasaan belajar, kepribadian, Keaktifan, dan prestasi Peserta Didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi penggunaan media Youtube pada mata pelajaran PAI kelas 8 di SMP Pawiyatan ?

2. Bagaimana pengaruh Youtube sebagai media pembelajaran terhadap performa akademik peserta didik kelas 8 pada mata pelajaran PAI di SMP Pawiyatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan implementasi penggunaan media youtube terhadap performa akademik peserta didik dalam proses pembelajaran PAI.
2. Menjelaskan pengaruh penggunaan media youtube terhadap performa akademik peserta didik dalam proses pembelajaran PAI.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berharap pengetahuan dan kegunaan praktis dalam membantu membantu teoris. Selama penelitian, pertanyaan-pertanyaan berikut dapat ditanyakan::

1. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pendidikan. Selain itu, kita dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan pendidikan sekaligus mengatasi masalah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat menjadi acuan atau referensi untuk membantu mengambil langkah. Baik dari sudut pandang strategis maupun taktis, tujuannya adalah untuk meningkatkan

kinerja akademik dan profesional siswa dan guru melalui penggunaan materi YouTube.

b. Bagi Pendidik

Adanya penelitian ini dapat menjadi evaluasi atau pertimbangan akademik peserta didik baik pasca pandemi seperti ini. Selain itu, Hal ini diharapkan dapat membantu seorang guru kelas atau seorang guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaan akademik seorang guru pada periode ini..

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik memiliki semangat baru dalam berperan aktif disaat proses pembelajaran.
- 2) Adanya penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan performa akademik peserta didik terhadap mata pelajaran PAI
- 3) Hal ini dapat membantu Dedikasi dalam memahami dan menikmati pelajaran PAI di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai calon pendidik profesional untuk memberikan tambahan pengalaman dan wawasan dalam proses pembelajaran sehingga dapat termotivasi untuk semakin baik dan meningkatkan kualitas diri..

G. Hipotesa

Hipotesa sendiri berasal dari dua kata yakni "Hipo" dan "Thesa". hipotesa merupakan kebenaran yang sifat sementara terhadap permasalahan atau masalah penelitian secara teoritis dianggap mungkin dan kebenarannya tingkat tinggi. Hipotesa juga memiliki arti sebuah kebenaran yang masih diuji. Terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian :

1. Hipotesa alternatif (H_a) atau Hipotesa Kerja, memiliki pernyataan bahwa adanya hubungan antara variabel x dan y , atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis Statistik atau Hipotesis nol (null hypotheses) disingkat H_0 , Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada perbedaan diantara variable x dan y .¹⁴

Hipotesis yang akan di ujikan dalam Tesis ini adalah hipotesa kerja (H_a) yang berbunyi : “ Ada pengaruh Penggunaan Media Youtube terhadap Performa Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI.”

¹⁴ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 65.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian terkait *Youtube* sebagai Media Pembelajaran

Kemajuan teknologi informasi di dunia semakin pesat. Orang-orang menjadi lebih bergantung pada teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Youtube adalah salah satu dari banyak teknologi jejaring sosial berbasis video yang semakin populer selama lima tahun terakhir.¹. YouTube adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna mengunggah video untuk dilihat orang lain. Youtube sendiri adalah situs web yang menyediakan layanan berbagi video. Karena kemudahan aksesnya, YouTube banyak dikunjungi banyak orang dan juga sering diakses melalui smartphone. Youtube dirancang untuk orang yang ingin mendapatkan informasi dalam bentuk video. Selain menerima video, pengguna dapat mengunggah video ke YouTube dan membagikannya ke seluruh dunia.

Kehadiran media pembelajaran dalam situasi seperti ini memudahkan proses pembelajaran bagi siswa. Salah satu media yang sangat penting dalam evolusi media pendidikan adalah YouTube. Dalam konteks media pembelajaran, YouTube digunakan sebagai satu titik kontak antara guru dan siswa, memastikan siswa memiliki motivasi dan motivasi untuk belajar, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik. Format media pembelajaran bisa sesederhana

¹ Eribka Ruthelia David, Mariam Sondakh dan Stefi harilama, "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap pembentukan sikap MahaPeserta Didik Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi," (_ acta diurnal Vol. VI 6 (I),2017), h.3

video dari guru, atau bisa berupa materi tentang praktik yang diturunkan dari guru ke siswa.²

Proses permintaan sumber pesan ke penerima pesan adalah proses pembelajaran pada hakekatnya. Penambahan materi pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat akan membuat pembelajaran menjadi lebih mudah. Kehadiran media baru dalam situasi seperti ini memudahkan proses pembelajaran bagi siswa. Sangat penting dalam kemajuan media pendidikan adalah YouTube. *YouTube is used as a single perantara or pengantar pesan from a teacher to a student in order for the student to have motivation and desire to learn.*

Dengan demikian, diharapkan hasil belajar akan lebih memuaskan. Namun, format pembelajarannya bisa sesederhana video pembelajaran yang disampaikan oleh guru atau bisa juga berisi materi tentang praktik yang sedang diajarkan oleh guru agar media yang digunakan untuk mengajar lebih efektif.

Proses penyampaian pesan ke penerima pesan adalah proses pembelajaran pada hakikatnya. The use of appropriate learning materials and learning media during the learning process will make it easier for students to understand the material.

Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan di YouTube untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Anda., seperti:

² Ali Mudlofir. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 133.

1. Kaitkan YouTube dengan media lain seperti blog, presentasi, atau bahan pembelajaran.
2. Perluas komunitas belajar melalui YouTube, tempat guru dan siswa berkolaborasi.
3. Memungkinkan Peserta Didik untuk berdiskusi online produktif melalui YouTube.
4. Unggah konten video dan tetapkan sebagai materi pembelajaran
5. Saluran presentasi dapat lebih efektif dan efisien.
6. Peserta membuat komentar berbentuk catatan di komentar youtube sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomentar.
7. Peserta Didik dapat meningkatkan kreativitasnya dengan membuat video dan mengunggahnya ke YouTube.

Seperti yang kita ketahui bersama, YouTube kini menjadi platform media populer. YouTube memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi para penggunanya. Meskipun demikian, setiap outlet media atau situs web memiliki kekurangan dan tumbuh dengan kecepatan yang berbeda. Ini adalah analisis pertumbuhan dan penurunan media social *youtube* :

a. Kelebihan

- 1) Siswa bisa melihat dan download berbagai video dari YouTube yang telah dibagikan penulis.
- 2) Peserta dapat mencari video yang diinginkan dengan menuliskan jenis video karena di YouTube ada menu pencarian.

3) Siswa dapat menonton video di YouTube dengan jelas dan menyenangkan karena kualitas gambar dan video yang tinggi.

b. Kurangan

- 1) Kualitas atau kapasitas video di YouTube biasanya sangat besar.
- 2) Jika ada masalah dengan koneksi internet siswa atau guru, akan sulit mengunggah video ke YouTube.
3. YouTube juga memiliki atau menyediakan alat untuk mengedit video yang dapat dilihat oleh siapa saja selama mereka memiliki akun, oleh karena itu sangat mungkin digunakan oleh organisasi nirlaba. Selain itu, ada beberapa website yang mempromosikan video tentang kekerasan, pornografi, dan penyimpangan terhadap pemerintah terkait.
- 4) Tidak ada aplikasi YouTube untuk mengunduh video dari situs web, oleh karena itu Anda harus menggunakan aplikasi lain, seperti pengunduh YouTube..³

B. Kajian terkait Performa Akademik

1. Pengertian Performa Akademik atau Kinerja Akademik Peserta Didik

Performa akademik atau juga bisa disebut kinerja akademik menurut Bahasa yaitu kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, sedangkan akademik berarti sebuah kemampuan menguasai ilmu pengetahuan yang telah diuji kepastian kebenarannya sehingga bisa diukur baik berupa nilai maupun yang biasanya disebut dengan prestasi akademik. Menurut

³ Deni Salim Winarno. *Dampak Media Sosial Youtube bagi MahaPeserta Didik*. (JAKARTA : KI, Perbanas INSITUTE, 2013).

definisi Performa Akademik, kualitas mengacu pada kemampuan siswa untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan kepada mereka, serta bakatnya atau kurangnya minat pada materi pelajaran. Bentuk dari performa akademik ini dapat ditampilkan dari apa yang peserta didik berikan atau kerjakan untuk perkembangan akademik yang mereka miliki, sehingga tindakan ini dinilai sebagai ancaman kemampuan terhadap hasil yang ia capai⁴

Menurut Bhagat, performa akademik adalah buah dari proses belajar mengajar yang terjadi di lembaga atau sekolah mana pun dan diprakarsai oleh seorang guru, siswa, atau bahkan seorang mahasiswa. Jika pekerjaan Peserta Didik jujur dan dapat diandalkan, itu akan menjadi sumber pembelajaran yang berharga di masa depan. Berbagai tugas Peserta Didik pertama, bias belajar. Menurut Syamsu Yusuf, L.N. manifestasi (perwujudan perilaku), Peserta Didik membahas tentang pengertian belajar bias. Menurut Muhibbin Syah, kebiasaan adalah hasil belajar dan berbeda dengan keterampilan. Yang kedua, Peserta Didik menjelaskan pengertian dari kepribadian. Ketiga, keaktifan Peserta Didik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah menjelaskan tentang pengertian keaktifan. Keempat, prestasi Peserta Didik menjelaskan tentang pengertian prestasi dengan dua pendekatan prestasi pencapaian kognitif, capaian akademik dan capaian non akademik.⁵

⁴ Fikron Wahyu. *Jurnal Pengaruh keterlibatan Orang Tua terhadap performa akademik siswa kelas 2 jurusan IPS di SMAN 4 kota Sungai Penuh*. (Universitas Negeri Padang, 2021).

⁵ Cepi Safrudin Abdul Jabar. *Pencapaian Keunggulan Sekolah di Kota Bandung (Studi Pencapaian Keunggulan pada SMPN 3, SMAK 1 BPK, Dan SMAT Krida Nusantara)*. Disertasi. (Bandung : UPI, 2011), h. 44-45.

2. **Faktor-Faktor yang mempengaruhi Performa Akademik atau Kinerja Akademik Peserta Didik**

Performa akademik atau kinerja akademik memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi hasil dari kinerja akademik, yaitu :

a. **Kebiasaan Belajar Peserta Didik**

1) Pengertian kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar adalah kecenderungan perilaku peserta didik yang ditujukan secara pasti dalam rangka menambah pengetahuan baik di sekolah, di rumah, atau bersama teman. *It must be stated that learning and learning motivation do not always coexist.* Keterampilan belajar adalah sistem, metode, atau teknik tertentu yang dikembangkan untuk melakukan penelitian. Sebaliknya, bias dalam belajar adalah praktik mengajar orang lain dari waktu ke waktu dengan cara yang sama. Menurut Syamsu Yusuf, L.N.⁶ “kebiasaan belajar adalah perilaku atau (kegiatan) belajar yang relatif menetap karena sudah berulang-ulang (rutin) dilakukan, baik cara, strategi belajar, maupun pendekatan yang digunakan dalam belajar”.

2. perwujudan perilaku kebiasaan belajar

Setiap Peserta Didik yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaanya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan

⁶ Syamsu Yusuf, L.N. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

stimulasi yang berulang-ulang.⁷ Dalam proses belajar, pembiasaan itu meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

3) Indikator Kebiasaan Belajar

Brown dan Holzman mengelompokkan kebiasaan belajar ke dalam konsep dasar Delay Avoidance (DA) dan Work Method (WM). Kedua konsep dasar tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a) Delay Avoidance (DA)

Delay Avoidance yang dimaksud adalah kebiasaan tingkah laku akademik yang berhubungan dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, penundaan-penundaan dan hal-hal lain yang mengganggu atau mengalihkan perhatian belajar. Masalah penggunaan waktu dalam belajar berkaitan dengan masalah perencanaan dan kedisiplinan

b) Work Method (WM)

Metode Kerja, menurut Brown dan Holzman, adalah jenis pembelajaran akademik yang memperhatikan proses pembelajaran, perkembangan pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Jika keempat langkah Metode Kerja tersebut diselesaikan tepat waktu

⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 120.

oleh setiap anak, maka hasil belajar kemungkinan besar akan optimal.⁸

Siswa harus melaksanakan metode atau bias terbaik untuk belajar. Dengan bias belajar yang lebih baik, maka belajar akan lebih menyenangkan, dan tujuan peningkatan prestasi belajar akan tercapai.

b. Kepribadian Peserta Didik

1) Pengertian kepribadian.

Menurut Sjarkawi, “kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan”, seperti keluarga pada masa kesulitan relatif maupun bawaan seseorang setelah lahir E. Koeswara, sesuai dengan pengamatan sehari-hari, memberi nasihat kepada orang lain tentang bagaimana berperilaku dan bagaimana menanamkan kesan. Akibatnya, mudah juga untuk menggunakan pengertian kepribadian tipe ini. *Unfortunately, this definition of personality which is easy and widely used is weak and cannot explain the true meaning of personality, because the definition of personality only refers to a definition of personality that is limited to the characteristics that can be identified. so evaluative (judgmental). However, her personality doesn't show up on the charts.*⁹

⁸ Suryane.sucaesaria, Tinjauan teori, <https://id.scribd.com/document/267066817/tinjauan-teori>, diakses tanggal 12 Desember 2022

⁹ Ibid.

Berdasarkan penjelasan dua pengertian kepribadian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa kepribadian adalah sifat khas dari diri seseorang/individu dan menimbulkan kesan bagi orang lain.

2) Pengukuran Kepribadian

Adapun cara untuk mengukur kepribadian menurut ahli, yakni :

a) Observasi Direk

Observasi direk merupakan observasi yang berbeda dengan observasi biasa. Observasi ini mempunyai sasaran yang khusus, sedangkan observasi biasa mengamati seluruh tingkah laku subjek. Observasi direk dilakukan dengan memilih situasi tertentu, yaitu pada saat dapat diperkirakan munculnya indikator dari ciri-ciri yang ingin diteliti, dilakukan dalam situasi yang dikontrol, dapat diulang dan dapat dibuat replikasinya. Observasi direk juga disebut dengan observasi quasi experimental.¹⁰ Ada tiga tipe metode dalam observasi direk, yaitu: Time Sampling Method, Incident Sampling Method, Metode Buku Harian Terkontrol.

b) Wawancara (Interview)

Pertama, Stress Interview digunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang untuk bertahan terhadap hal-hal yang mengganggu emosinya dan seberapa lama seseorang dapat kembali menyeimbangkan emosinya setelah tekanan diiadakan.

¹⁰ Sobur, Alex, Drs, M.Si. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003)

Kedua, Wawancara tuntas adalah gaya wawancara yang berlangsung sangat lama dan dilakukan terus menerus. Tujuannya adalah untuk membuat orang yang diwawancarai lebih ramping dan mendapatkan lebih banyak informasi dari mereka dengan membuat mereka membela diri dengan penuh semangat. Metode ini biasanya digunakan untuk menangani saksi yang taat hukum tetapi tidak kriminal serta untuk pelaporan kuartal keempat. Selain itu, digunakan saat memilih penjaga untuk pertempuran kritis.

c) Tes Proyektif

Metode yang dijelaskan di sini digunakan untuk memahami pertanyaan pribadi seseorang dengan menggunakan gambar atau informasi lain yang disediakan. Tidak ada yang namanya keyakinan benar atau salah dalam tes ini, dan peserta ujian diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik yang jujur tentang pendapat atau ide apa pun yang mungkin mereka miliki tentang masalah yang sedang dihadapi.

d) Inventori Kepribadi

Inventori kepribadian adalah konsep yang mendorong orang untuk mempertimbangkan reaksi atau tindakan mereka dalam situasi tertentu. Setiap orang ditanyai pertanyaan oleh dosen ini, dan jawaban biasanya diberikan kepada mereka.³⁾ Indikator Penilaian Kepribadian

Berikut merupakan aspek-aspek kepribadian seseorang:

- a. Karakter, yaitu konsekuensi tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat¹¹. Watak yang belum tentu mampu memahami maksud dari ungkapan tertentu, atau watak yang belum tentu mampu berbicara tentang ketulusan atau pendapat.
- b. Temperamen, yaitu kemampuan seseorang untuk bereaksi dengan cepat terhadap berbagai ancaman yang berasal dari lingkungannya.
- c. Sikap, yaitu pernyataan tentang suatu objek (seperti orang, benda, peristiwa, norma, dan lain-lain) yang bersifat positif, negatif, atau ambivalen (ragu-ragu).
- d. Stabilitas emosi, atau kemampuan menjaga stabilitas emosi dalam menghadapi stres, seperti stres ringan atau terus-menerus, marah, atau bahkan putus asa.
- e. Responsibilitas (tanggung jawab), yaitu kemampuan untuk mengenali dan menerima risiko karena terlibat dalam suatu aktivitas.
- F. Sosiabilitas, atau disposisi pribadi yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal. Seperti halnya informasi pribadi yang biasa up to date atau bahkan rusak, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam indikator penelitian ini, dimensi kepribadian karakter, keterampilan, kestabilan emosi, dan tanggung jawab menjadi pertimbangan.

¹¹ Agus Sujanto, dkk, Psikologi Kepribadian (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 11

c. Keaktifan Peserta Didik

Siswa yang aktif adalah siswa yang terlibat dalam aktivitas belajar intelektual dan emosional. Menurut Anton M. Mulyono, kegiatan adalah setiap tugas atau kegiatan yang dilakukan. Keaktifan yang dimaksud disini penekanannya adalah penekanan pada peserta didik dalam proses pembelajaran, karena adanya penekanan pada peserta didik dalam proses pembelajaran akan terciptanya situasi belajar aktif dalam sekolah.¹² Dalam proses belajar ada aspek yang dapat dilihat dari peserta didik. Aspek keaktifan peserta didik merupakan pusat perhatian dalam penelitian.

Student activity is influenced by student activity in learning aspects of student activity in learning include: (a) courage, (b) participation, (c) learning creativity, (d) learning independence. As for the explanation of the aspects of student activity, namely :

a) Keberanian

Keberanian dalam penelitian ini berkaitan dengan keadaan mental siswa dalam mengikuti aktifitas belajar. Keberanian ini merujuk kepada keberanian siswa dalam menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya dalam proses belajar. According to Peter Irons, “courage is an act of fighting for something that is considered important and being able to face anything that might get in your way because you believe in the truth.”

¹² Anton M. Mulyono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

Menurut Irons, ciri khusus seseorang yang memiliki keberanian meliputi: 1) berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak; 2) mampu memotivasi orang lain; 3) selalu tahu diri, rendah hati, dan mengisi jiwa serta pikiran dengan pen 4) semangat; 6) menciptakan kemajuan; 7) siap menanggung resiko; dan 8) konsistensi/istiqomah.¹³

1) Berpartisipasi

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat segera diwujudkan. Partisipasi, seperti Davis Keith, didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang terhadap keinginan tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

Unsur-unsur dalam partisipasi yaitu: a) keterlibatan didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar; dan b) kemauan didik untuk merespon dan berkreasi dalam proses belajar mengajar.

2) Kreativitas belajar

Kreativitas harus difokuskan pada generasi berikutnya agar relevan dengan situasi atau masalah yang dihadapi. Siswa yang aktif termotivasi untuk mengembangkan metode belajar baru guna memperoleh pengetahuan yang diinginkannya. Munandar

¹³ Petter Irons. *Keberanian Mereka yang Berpendirian*. (Bandung: Angkasa, 2003), h. 1-2.

mengemukakan kreativitas belajar yang dimiliki siswa aktif dapat diamati melalui indikator berikut:

a) Rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa yang aktivitas keingintahuannya akan hal-hal baru yang sangat besar, sehingga dari situ dapat mencari jawabannya sendiri.

b) Pantang menyerah adalah Ketika keadaan baru muncul yang menyebabkan rasa ingin tahu mereka tidak berdasar, wanita aktif merasa sulit untuk angkat bicara.

c) Optimis. Siswa aktif akan selalu optimis dengan apa yang telah mereka kerjakan

d) Proaktif. Siswa yang aktif selalu mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mengerjakan sesuatu.¹⁴

3) Kemandirian belajar

Kemandirian dalam pembelajaran merupakan aktivitas dalam pembelajaran yang didorong oleh kemauan itself, pilihan sendiri dan mengatur diri untuk mencapai optimum hasil. Siswa yang aktif dengan sikap mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Thoha menyatakan indikator dari kemandirian belajar siswa aktif adalah sebagai berikut:

a) Mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif, b) Tidak mudah terpengaruhi oleh pendapat orang lain, c) Tidak menghindari masalah, d) Tidak merasakan sendiri tugas-tugas yang diberikan

¹⁴ Ibid., h.51.

guru f) Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan, g) Merasakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru, h) Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu.¹⁵

d. Prestasi Peserta Didik

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang dapat di capai, di lakukan, dikerjakan dan sebagainya. Prestasi Peserta Didik menjadi salah satu indikator kinerja penting dan tidak boleh diabaikan.¹⁶ prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar itu sendiri. Adapun dua pendekatan mendominasi studi pencapaian kognitif sebagai berikut:

1) *Input-output*/masukan-keluaran.

Kelompok masukan biasanya diklasifikasikan sebagai sumber daya sekolah, karakteristik masyarakat, sumber daya manusia pendidikan (kepala sekolah, guru, staff dan Peserta Didik), sedangkan *output* adalah hasil/nilai tes prestasi. perbedaan di antara sekolah dan guru menghasilkan perubahan penting dalam prestasi akademik. *Input-output* biasanya tidak mempertimbangkan bagaimana Peserta Didik benar-benar menggunakan sumber daya yang tersedia di sekolah.¹⁷

2) *Input-throughput-output*/masukan-proses-keluaran.

¹⁵ M. Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 204.

¹⁶ Hoy, W. K. and Miskel, E. G. *Educational Administration Theory, Research, and Practice*. Boston Burr Ridge: Mc Graw Hill, 2001), h. 209.

¹⁷ Ibid., h. 298.

Menurut Reynolds dkk yang di kutip oleh Wayne K Hoy and Miskel, E. G. *input-throughput-output* mempertimbangkan input tetapi berhubungan *throughput* yang seperti praktek kelas (metode *intructional*, organisasi kelas, kesempatan untuk belajar, waktu untuk belajar), iklim sekolah atau budaya, ke berbagai *output*, termasuk prestasi Peserta Didik pada tes standar.¹⁸ pendekatan yang umum menggunakan sekolah efektif. Menurut Cepi Safrudin Abdul Jabar prestasi akademik secara umum menandakan *output* pendidikan utama. Kemampuan akademik adalah tujuan primer dari pendidikan formal. *Output* terkait dengan partisipasi masyarakat, kepercayaan diri Peserta Didik, dan pembelajaran secara hayat. Prestasi akademik sering digunakan sebagai indikator kualitas sekolah karena mudah diukur dengan menggunakan test standar, sedangkan *output* lainnya sukar dan lebih kompleks serta tidak nyata untuk diukur.¹⁹

Secara umum, hasil belajar seorang siswa ditentukan oleh faktor internal dan eksternal, seperti psikologi, yang mungkin berubah sebagai hasil dari kemajuan dan pembelajaran. Proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu yang dapat meningkatkan hasil belajar. Namun, ada faktor intangible tertentu yang dapat meningkatkan hasil belajar (tidak dapat diraba atau dilihat secara kasat mata). Oleh karena itu ketelitian dalam melihat hasil belajar melalui cuplikan

¹⁸ Ibid., h. 298.

¹⁹ Cepi Safrudin Abdul Jabar. *Pencapaian Keunggulan Sekolah di Kota Bandung (Studi Pencapaian Keunggulan pada SMPN 3, SMAK 1 BPK, Dan SMAT Krida Nusantara)*. Disertasi.(Bandung : UPI, 2011), h. 44-45.

perubahan tingkah laku yang dianggap penting dalam menentukan hasil belajar seorang siswa dianggap penting dalam menentukan hasil belajar seorang siswa. Menurut Muhibbin syah, ada beberapa indikator penentu hasil belajar siswa, diantaranya:

- a) Dalam ranah kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.
- b) Dalam ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (panghayatan).
- c) Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

D) Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini ada beberapa tema penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yakni membahas tentang penggunaan media youtube.

Adapun penelitian Tesis yang terdahulu yaitu :

1. Joana Smith “Revolusi Youtube : Keterlibatan, Persepsi, dan Identitas”.

Institut Teknologi Unitec, Selandia Baru. Dalam penelitian smith mendapatkan hasil serangkaian model pengucapan yang belum pernah ada sebelumnya telah tersedia dalam bentuk video digital, yang ditonton dan dibagikan oleh peserta didik digenerasi internet secara teratur. Untuk alasan peningkatan keterlibatan Peserta Didik, persepsi ucapan yang ditingkatkan,

dan potensi identitas bahasa kedua yang jelas, guru mendorong untuk memanfaatkan sumber daya yang berharga. Dan dalam penelitian ini menunjukan indikasi kepuasan Peserta Didik menunjukan manfaat guru bergabung dengan revolusi Youtube.

2. Haryadi Mujianto “Pemanfaatan Youtube sebagai Media pembelajaran dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar.” Prodi Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut. Dalam penelitian Haryadi mendapatkan hasil analisis yakni tanggapan peserta didik mengenai pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran dalam belajar Public Speaking adalah sangat setuju. Youtube juga digunakan peserta didik sebagai sarana mencari informasi, berita, dan hiburan. Selain itu, Youtube juga digunakan saling berbagai video.
3. Sumarie Roodt, Nitesh Harry, dan Samwel Mwappele “Pengaruh Penggunaan Youtube di kelas untuk keterlibatan Peserta Didik generasi Net pada kursus Sistem Informasi” Departemen Sistem Informasi, Universitas Cape Town, Afrika Selatan. Dalam penelitian Sumarie mendapatkan hasil representasi yang adil dari generasi Net. Generasi Net juga menganggap penggunaan Youtube mendapatkan hasil yang positif efek pada keterlibatan secara keseluruhan serta pada perilaku, emosional, dan kognitif keterlibatan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti sekarang yakni adanya perbedaan variabel yang diambil dalam

penelitian. Namun juga memiliki kesamaan yakni penelitian terkait media youtube.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memberikan deskripsi atau gambaran atas suatu keadaan yang mungkin dengan memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti dan mengumpulkan data dalam bentuk angka. Kemudian, berikan hipotesis dan cari data untuk memahami implikasi dari hipotesis tersebut.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dianut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, analisis data, visualisasi data, dan hasil analisis data. Pemahaman akan juga kesimpulan penelitian akan lebih baik jika disertai dengan grafik, bagan, tabel, atau tampilan lain.¹

1. Metode dan Jenis Penelitian

Tesis ini mengambil jenis penelitian yakni penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat. Menurut Sugiyono mengartikan penelitian eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam desain penelitian eksperimen memiliki 3 bentuk penelitian yakni *pre-experimental design*, *true experimental*

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h.10.

design, dan quasy experimental design. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental Design*.

2. Desain Penelitian

Quasy experimental design memiliki bentuk desain yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Dalam desain penelitian ini mempunyai kelompok control, akan tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Namun desain penelitian ini lebih baik dari pada *pre-experimental design*. *Quasy experimental design* ada untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok control dalam penelitian yang dimana penelitian eksperimen sebelumnya sulit dalam menentukan kelompok control. Adapun beberapa model dari desain eksperimen adalah *Time Series Design*, *Nonequivalent Control Group Design*, dan *Conterbalanced Design*. Dari beberapa model tersebut peneliti menggunakan model *Nonequivalent Control Group Design*.

Model *Nonequivalent Control Group Design* merupakan model eksperimen yang memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok control sebagai pembanding. Model ini terdiri dari dua kelompok yang masing-masing diberikan pretest dan posttest. Model *Nonequivalent Control Group Design* hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random.²

² Ibid., H.116.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Gambar 3.2

Nonequivalent Control Group Design

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O₁ : Pretest Kelompok Eksperimen

O₂ : Posttest Kelompok Eksperimen

O₃ : Pretest Kelompok Kontrol

O₄ : Posttest Kelompok Kontrol

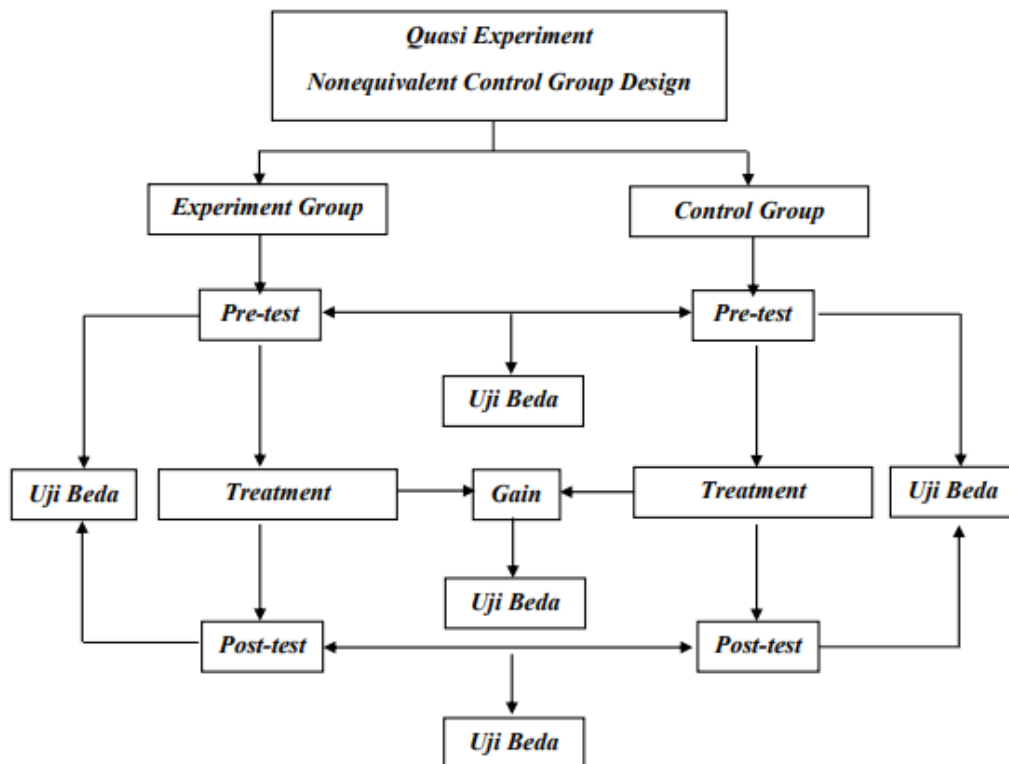
X : Model pembelajaran yang diterapkan

Dalam desain tersebut kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan pretest.³ Pelaksanaan waktu eksperimen, kelompok eksperimen menggunakan media pembelajaran Youtube dan kelompok kontrol menggunakan media pembelajaran konvensional atau papan pada umumnya dan diakhiri dengan tes akhir untuk masing-masing kelompok.

Gambar 3.4

Kerangka Eksperimen

³ Winata Hendri. *Langkah-langkah Kuasi Eksperimen*. (Bandung, 2014).



Langkah-langkah :

- Mengujikan soal pre-test kepada peserta didik pada kelas treatment dan juga kelas control
- Hasil dari pre-test kelas treatment dan kelas control diujikan dengan uji beda yaitu uji-t. untuk mengetahui tidak adanya perbedaan yang signifikan
- Setelah teruji kelas treatment dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan, maka kedua kelas tersebut dapat dilakukan proses pembelajaran sesuai dengan model atau media pembelajaran masing-masing kelas. Bila hasil tes uji beda menyatakan adanya perbedaan maka eksperimen tidak bisa dilanjutkan

- d. Setelah kelas treatment dan kelas control diberikan perlakuan model pembelajaran. Maka selanjutnya kan diujikan post-test.
- e. Setelah hasil dari post test kelas treatment dan kelas control diujikan Kembali dengan uji beda (uji-t) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan secara signifikan
- f. Langkah yang dilakukan terakhir yakni mengujikan proses pembelajaran dengan menghitung skor gain dan uji beda pretest dan posttest untuk mengetahui bahwa proses bermakna secara signifikan dapat tidaknya meningkatkan hasil belajar.⁴

3. Operasional Variabel dan Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel dalam sebuah penelitian memiliki arti yakni sebuah karakteristik yang terdapat pada benda atau individu yang menunjukkan adanya perbedaan kondisi atau nilai yang dimiliki.⁵ Menurut Sugiyono, penelitian memiliki dua variabel⁶, yaitu :

1) Variabel Bebas (independent variable)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel ini juga bisa disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam penelitian

⁴ Ibid.

⁵ Endang Mulyatiningsih. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h. 2.

⁶ Sugiyono. *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 39.

ini yang menjadi variabel bebasnya (X) adalah penggunaan media pembelajaran *Youtube*.

2) Variabel Terikat (dependent variable)

Variabel terikat atau dependent variable sering juga disebut konsekuen, criteria ataupun variable output. Variabel ini yang menjadi akibat dari variable bebas atau variable yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikatnya (Y) adalah performa akademik peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

b. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono⁷, definisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Adapun variable beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Gambar 3.5
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Penerapan Media Pembelajaran Youtube (X)	Nilai rata-rata gain	Interval

⁷ Ibid., h. 39.

Performa Akademik Peserta Didik (Y)	1.Kebiasaan Belajar Peserta Didik - Ketepatan waktu - Strategi Belajar - Prosedur Belajar 2.Kepribadian Peserta Didik - Karakter Peserta Didik - Sikap Peserta Didik - Stabilitas Emosional - Tanggung Jawab/Responsibilitas 3.Keaktifan Peserta Didik - Keberanian - Berpartisipasi - Kreatifitas - Kemandirian 4.Prestasi Peserta Didik - Pemahaman Peserta Didik	Interval
--	--	----------

4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Responden adalah salah satu sumber data yang digunakan dalam kuisioner atau wawancara penelitian yang pengumpulan datanya. Responden

adalah orang yang merespon atau menjawab peneliti pertanyaan-pertanyaan, baik pertanyaan tertulis atau lisan..

Dalam penelitian ini ada 2 macam sumber data yang diambil yakni data primer dan sekunder. Data primer sendiri merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Sumber data primer yang diambil dari penelitian ini adalah pretest dan posttest dari peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara. Penelitian ini data sekundernya berasal dari wawancara, dokumentasi yang terdiri dari sejarah berdirinya sekolah, misinya, struktur organisasinya, dan sebagainya.

5. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kuantitatif dilakukan sejak peneliti memulai merancang penelitian. Subjek penelitian sendiri merupakan individu, organisme, atau benda yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam mengumpulkan data dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan pada kelas 8 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Pawiyatan Surabaya. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah kelas 8.2 kelas control dan kelas 8.1 sebagai kelas experiment.

Dalam pemilihan tersebut didasarkan atas homogenitas rata-rata hasil belajar kelas 8 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kelas 8.1 dan 8.2 memiliki kemampuan yang setara pada ranah kognitif dimana kedua kelas memiliki nilai rata-rata dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam usaha pemecahan masalah penelitian pengumpulan data menjadi sangat penting dilakukan. Pengumpulan data ini merupakan cara atau Langkah yang ditempuh untuk memperoleh data. Alat pengumpul data diperlukan untuk mengumpulkan keterangan-keterangan tentang objek penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner)

Kuisisioner atau angket merupakan alat yang berbentuk formular untuk mengumpulkan data yang akan disebar kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai sesuatu yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Responden memberikan jawaban atau pilihan sesuai dengan kesan, perasaan, atau pengalaman. Butir-butir kuisisioner disusun sesuai dengan pernyataan positif atau negatif.

Pentingnya pengukuran skala dalam penelitian disorot. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk membuat sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸ Dengan skala likert, suatu variabel akan ditampilkan dan diubah menjadi indikator variabel; indikator ini selanjutnya akan digunakan untuk menghilangkan item-item yang berisi pertanyaan dan jawaban dari instrumen penelitian.

Setiap item instrumen yang menggunakan skala likert jawabannya memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yakni ⁹

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 134.

⁹ Ibid., h. 35.

Berikut adalah kriteria penilaian (skala likert) dalam penelitian ini :

Gambar 3.6

Skala Likert

No	OPSI	SKOR	
		+	-
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Kurang Setuju	2	3
4.	Tidak Setuju	1	4

Peneliti berpedoman pada ruang lingkup data yang ditempuh langkah-langkah sebagaimana peneliti berpedoman pada ruang lingkup data yang ditempuh langkah-langkah sebagaimana peneliti berpedoman.

- a. Keluarkan indikator dari variabel penelitian yang akan ditanyakan kepada responden berdasarkan teori yang dikembangkan pada Bab II.
- b. Modifikasi metode pengumpulan data.
- c. Memformat kisi-kisi dengan cara yang sesuai dengan variabel indikator kisi-kisinya sehingga dapat dilihat pada lampirannya.
- d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden dengan berpedoman pada kisi-kisi butir angket yang telah dibuat.
- e. Batasi jumlah alternatif jawaban dan waktu yang diperlukan untuk memprosesnya.

f. Untuk meningkatkan pengisian angket, responden membuat checklist (√) pada jawaban yang sesuai.

Adapun instrument pengumpulan data atau kisi-kisi angket penelitian ini

:

Gambar 3.7
Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Dimensi	Indikator	No item
PENGARUH YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PERFORMA AKADEMIK PESERTA DIDIK	Media pembelajaran <i>Youtube</i> (X)	Materi Berbuat Baik, Hormat, dan Patuh Kepada Orang Tua dan guru	- Nilai Rata-Rata Gain - Kegunaan media <i>Youtube</i> - Keikutsertaan peserta didik dalam implementasi media <i>Youtube</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

KELAS 8 PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP PAWIYATAN SURABAYA	Perfoma	1. Kebiasaan	- Ketepatan Waktu	11,12,13
	Akademik (Y)	Belajar	- Strategi Belajar	14,15,18,20,19,22
			- Prosedur Belajar	,23,25,26,28,30 (+)
				16,17,21,24,
		2. Kepribadian Belajar	- Karakter Peserta Didik	27,29 (-)
			- Sikap Peserta Didik	31,32,33,34,35
			- Stabilitas Emosional	36,37,38,39
			- Tanggung Jawab/Responsibilitas	41,42,45
				46,47,48,49,50 (+)
				40, 43, 44 (-)
		3. Keaktifan Peserta Didik	-Keberanian	51,52,53,54,55
			-Partisipasi	56,57,60
			-Kreatifitas	61,62,63,64,65
			-Kemandirian	66,67,68,69,70 (+)
		4. Prestasi Peserta Didik	-Tes kemampuan akademik	58, 59 (-)
			-Ranah Kognitif	

7. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen tes harus dilakukan agar memenuhi syarat sebagai instrument yang baik dan valid. Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas. Adapun caranya sebagai berikut :

a. Uji validitas

Uji validitas adalah alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data atau mengukur kevalidan data tersebut. Uji validitas juga memiliki fungsi yakni untuk mengetahui tingkat validitas kuisioner yang digunakan dalam pengumpulan data.

Untuk mengetahui hasil uji validitas, maka harus dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel, untuk degree of freedom (df) = $(n-2)$ dalam hal ini (n) adalah jumlah sampelnya dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% (level of signifikan. Jadi apabila hasil dari r -hitung > r -tabel dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) menjelaskan kalau pernyataan dalam kuisioner tersebut telah valid, sehingga bisa dilanjutkan sebagai instrument penelitian.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas sendiri merupakan sebuah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama juga.¹⁰ Teknik yang digunakan dalam uji reabilitas adalah teknik Cronbach Alpha, suatu instrument dapat dikatakan reliable apabila memiliki koefisien kehandalan atau α (alpha) sebesar 0,6. Jika nilai Cronbach Alpha

¹⁰Ibid., h.173.

> 0,6 maka instrument penelitian dinyatakan reliabel dan begitu juga jika Cronbach Alpha < 0,6 maka instrument penelitian dinyatakan tidak reliabel.

8. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan pertama dan kedua yakni implementasi penggunaan media *youtube* (X) dan performa akademik (Y), peneliti menggunakan metode observasi dan angket. Dan hasil yang didapat akan di analisis. Untuk menganalisis data dengan cara, yakni :

a. Perhitungan Skor Tes Individu

Data yang diambil dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengukur performa peserta didik. Data tersebut diperoleh melalui pretest (tes awal) sebelum pembelajaran dan posttest (tes akhir) yang dilakukan setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil dari tes awal dan akhir peserta didik dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

b. Perhitungan Skor Gain Ternormalisasi

Skor perolehan (actual gain) merupakan penjumlahan skor tes awal (pre-test) dan tes akhir (Post-test). Perbedaan skor tes awal dan tes akhir dipandang sebagai efek terapi.¹¹ Perhitungan yang digunakan untuk menghitung nilai gain adalah sebagai berikut:

$$G = Sf - Si$$

Dengan G sebagai Gain, *Sf* sebagai skor tes awal dan *Si* sebagai skor tes akhir. Setelah nilai hasil pre-test dan post-test diperoleh dari hasil

¹¹ Sugiyono. *Qualitative and Quantitative Research Methods R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 200.

penskoran maka selanjutnya akan dihitung rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu dengan perhitungan N-Gain. Hal ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor } posttest - \text{skor } pretest}{\text{skor ideal} - \text{skor } pretest}$$

Selanjutnya, perolehan normalisasi N-Gain diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:¹²

Tabel 3.8
Klasifikasi Nilai N-Gain

Rentang Nilai	Klasifikasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 \geq (g) < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Namun sebelum melakukan analisis data untuk menentukan penyebab masalah, peneliti akan mengagregasi data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest. Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan data yang telah disediakan, validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data harus dievaluasi. Uji normalitas dan uji homogenitas untuk prasyarat dalam menganalisis data.

Berikut adalah uji prasyarat analisis data :

¹² Ibid., h. 200.

a. Uji Normalitas

Prasyarat dari uji beda rata-rata adalah uji normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.¹³ Dalam uji normalitas dasar pengambilan keputusannya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi $0,05$, distribusi residual tidak normal..

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memeriksa apakah skor-skor pada penelitian yang dilakukan mempunyai variansi yang homogen atau tidak untuk taraf signifikansi α . Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji anova dengan bantuan SPSS. Jika nilai signifikansi lebih dari $0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua kelompok tersebut sama atau homogen.¹⁴

9. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada penggunaan uji t apabila ada distribusi yang tidak normal maka menggunakan Uji Whitney U. Uji Whitney U sendiri menggunakan perhitungan non parametrik. Apabila hasil A. Sig $< 0,05$ maka Hipotesis dapat diterima, jika A.Sig $> 0,05$ maka Hipotesis ditolak.

¹³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*, (Semarang : Undip Press, 2016), h. 154.

¹⁴ Duwi Priyatno. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 19*. (Yogyakarta: Andi, 2010).

10. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi :

Bagian pertama, Untuk memulai pada pendahuluan yang berfokus pada latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan manfaat penelitian, dan pembahasan sistematika. Bab pertama diciptakan untuk mempermudah penyimpanan data.

Bagian kedua menyelidiki temuan penelitian saat ini, serta pertimbangan teoretis dari platform media sosial seperti YouTube, serta kinerja akademik oleh anggota fakultas.

Pada bagian berikut, kita akan belajar tentang metode penelitian, termasuk pengumpulan data, populasi, ukuran sampel, dan tingkat respons, serta instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, membahas mengenai hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, data deskripsi, analisis data (pengajuan hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima adalah penutup mengenai kesimpulan dan saran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dan guru dalam memahami penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Peneitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh media Youtube sebagai media pembelajaran terhadap performa akademik peserta didik kelas 8 pada mata pelajaran PAI di SMP Pawiyatan Surabaya pada tanggal 5 Januari 2023 dan 10 Januari 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 8.1 dan 8.2. Kelas 8.1 digunakan sebagai kelas experiment dan kelas 8.2 digunakan sebagai kelas control.

Penelitian ini termasuk ke dalam experiment semu yang didalam penerapannya diberikan perbedaan perlakuan, kelas yang tidak diberi perlakuan khusus disebut kelas control, sedangkan yang diberi perlakuan khusus adalah kelas experimen. Pada penelitian ini kelas control diberikan materi menggunakan media pembelajaran konvensional, sedangkan kelas experiment menggunakan media youtube sebagai media pembelajarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas control dan eksperimen. Pre-test merupakan tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum diberi perlakuan, sedangkan post-test dilakukan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur performa akademik peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 8 SMP Pawiyatan Surabaya. Untuk sampelnya peneliti yaitu kelas 8.1 dengan jumlah responden 35 sebagai kelas eksperimen dan kelas 8.2 dengan jumlah responden 35 sebagai kelas control.

Selama penelitian ini, para peneliti menggunakan tes angket dan portofolio untuk menentukan kinerja peserta pada berbagai tahapan pengalaman atau kontrol. Kontrol adalah kelas yang telah ditetapkan sebagai tolok ukur untuk eksperimentasi. Setelah semua data dari kelompok eksperimen dan kontrol terkumpul, maka analisis akan dimulai.

Pertama, Prosedur yang dilakukan sebelum penelitian yakni membuat materi, instrument implementasi media youtube, instrument performa akademik yang berupa pretest dan posttest. Sebelum instrumen tersebut diujikan kepada responden maka dilakukanlah uji instrument. Uji Instrument dilakukan oleh validasi ahli. Pada tanggal 22 September 2022 peneliti meminta izin ke SMP Pawiyatan Surabaya.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 05 Januari 2023 dengan memberikan pretest pada kelas control dan eksperimen pada jam yang berbeda. Setelah itu pada tanggal 10 Januari 2023 peneliti memberikan posttest pada kelas control dan eksperimen. Media pembelajaran konvensional untuk kelas control dan media pembelajaran youtube untuk kelas eksperimen.

B. Analisa Uji Hipotesis

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

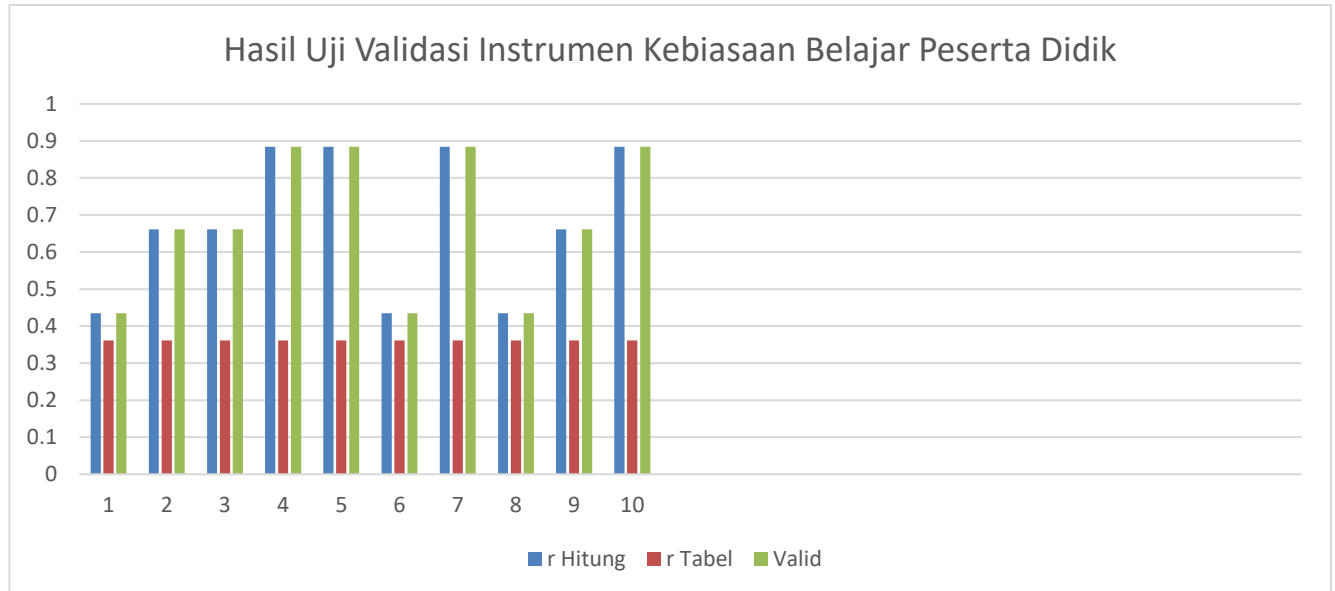
Sebelum menggunakan tes untuk penelitian, perlu dilakukan pemeriksaan validitas instrumen untuk mengetahui apakah instrumen tersebut asli atau tidak. Uji Validitas dilakukan dengan dua cara yaitu validasi empiris dan validasi ahli..

Validitas ahli dalam penelitian ini ada 2 dosen dari dalam kampus atau pun luar kampus. Dalam Uji Instrument yang pertama peneliti meminta bantuan Bapak Moh. Faizin, M.Pd.I (Dosen/Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa UIN Sunan Ampel Surabaya). Untuk Uji Instrument kedua peneliti meminta bantuan Ibu Dra. Soeprihatin, M.M (Dosen Universitas Mahardika Surabaya).

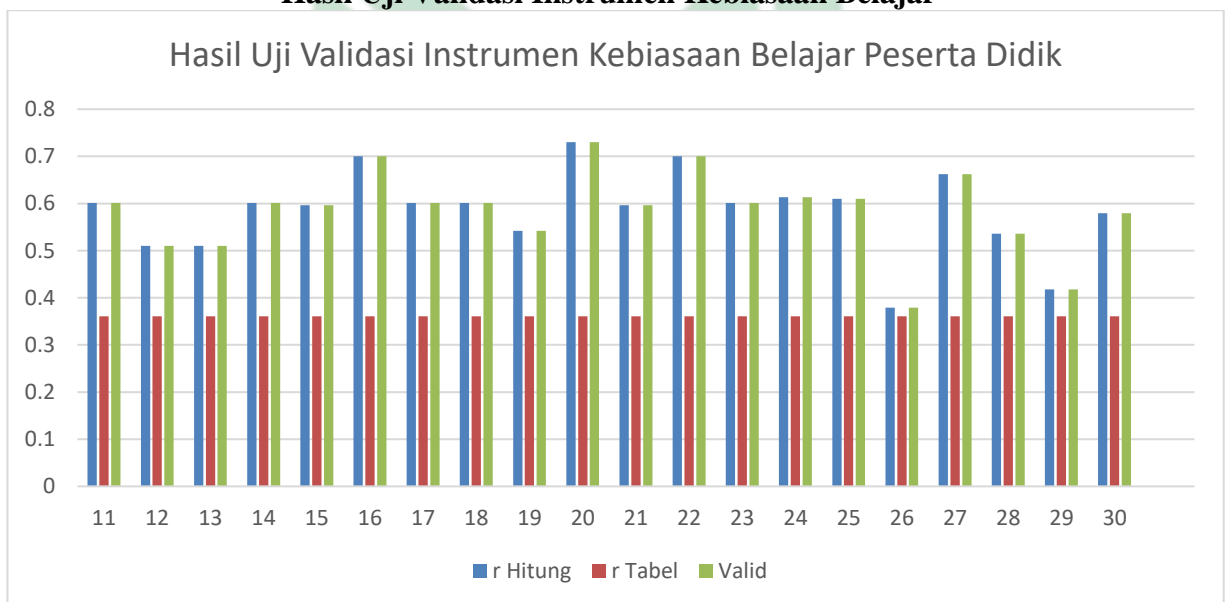
Peneliti uji coba instrumen kepada kelas yang telah mendapatkan materi tersebut kepada kelas yang sudah mendapatkan materi tersebut. Uji coba instrument akan dilakukan pada tanggal 4 Januari 2023. Instrumen yang akan diujikan kepada peserta didik terdiri dari 80 butir yaitu media youtube 10 butir, biasanya belajar 20 butir, kepribadian peserta didik 20 butir, keaktifan peserta didik 20 butir, dan prestasi peserta didik 10 butir .

Setelah tugas selesai, hasil tugas divalidasi untuk menentukan apakah tugas tersebut valid atau tidak menggunakan aplikasi SPSS 23.0. Perhitungan validasi soal tes ini mempunyai kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka, instrumen tes tersebut dinyatakan valid, tidak valid. Penguji menguji validitas ini dengan momen korelasi produk. Hasil validitas tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yaitu $N=30$ dengan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Adapun hasil perhitungan perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} bisa dilihat dibawah ini :

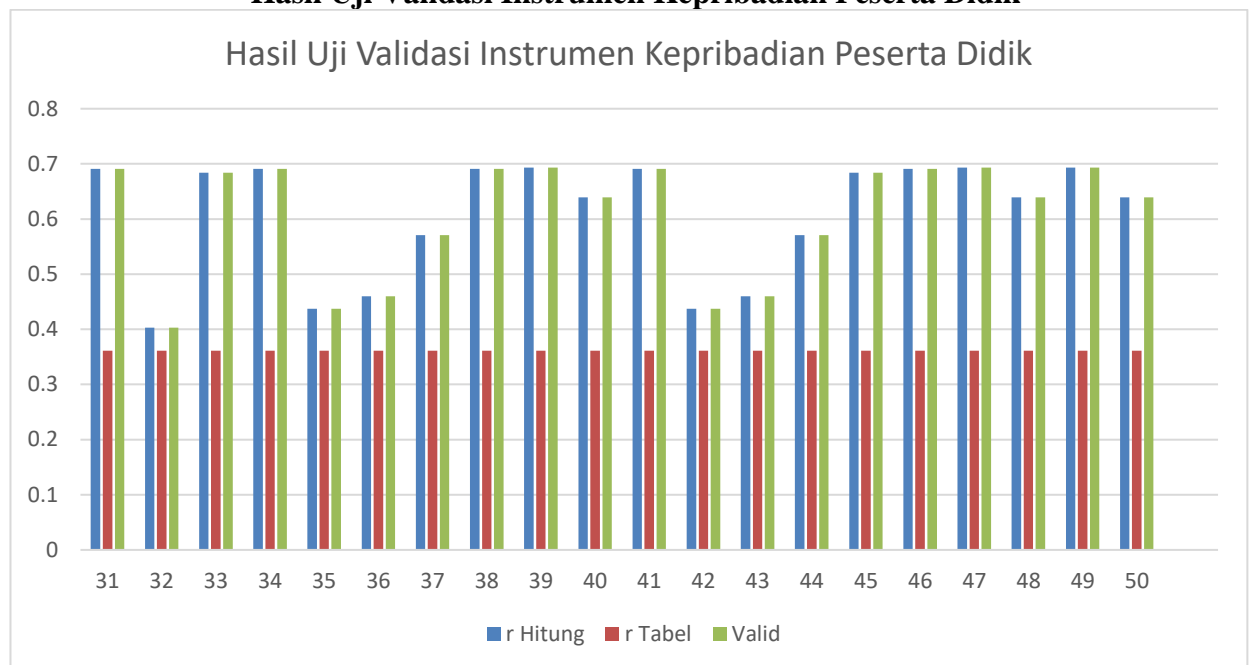
Tabel 4.1
Hasil Uji Validasi Instrumen Media Youtube



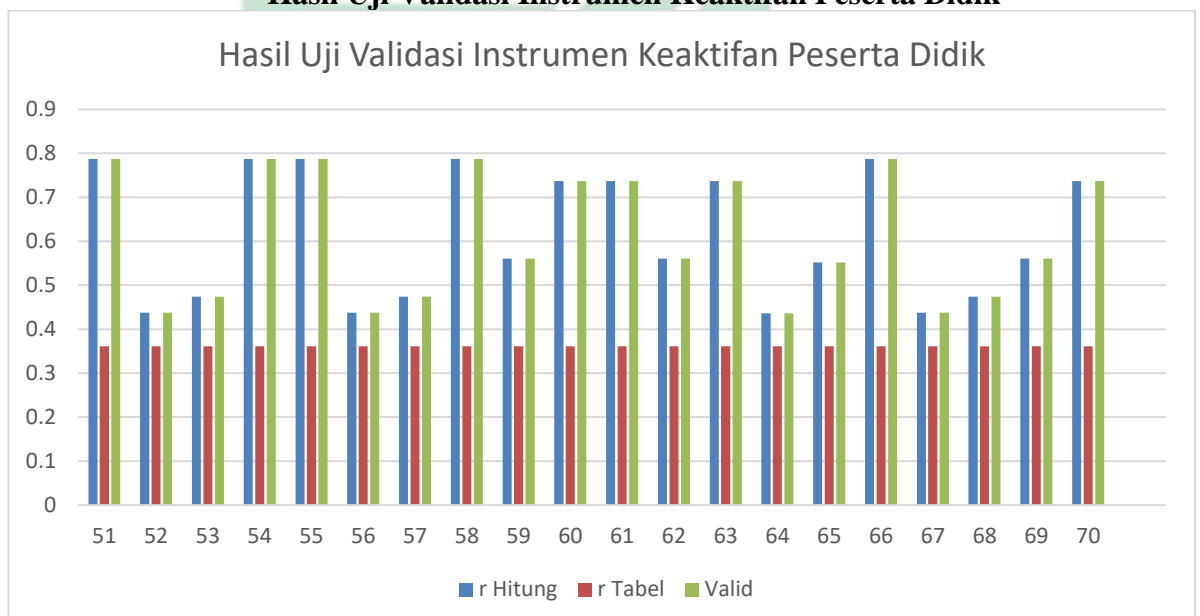
Tabel 4.2
Hasil Uji Validasi Instrumen Kebiasaan Belajar



Tabel 4.3
Hasil Uji Validasi Instrumen Kepribadian Peserta Didik



Tabel 4.4
Hasil Uji Validasi Instrumen Keaktifan Peserta Didik



Berdasarkan diagram column diatas diketahui bahwa nilai rhitung>rtabel. Hasilnya, item tersebut dianggap asli dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Selain itu, Uji Validitas menggunakan alat SPSS 23.0 untuk menentukan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Alpha Cronbach dengan aplikasi SPSS 23.0 digunakan untuk menilai reliabilitas. Jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 instrumen tersebut dianggap reliabel; jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,6 instrumen dianggap tidak reliabel.. Adapun hasil uji reliabilitas instrument bisa dilihat dibawah ini :

Tabel 4.5

Output Uji Reliabilitas Media Youtube

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	10

Dari table *output* uji reliabilitas media youtube dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $0.877 > 0.6$, sehingga 10 butir soal dinyatakan reliable.

Tabel 4.6

Output Uji Reliabilitas Kebiasaan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	20

Dari table *output* uji reliabilitas kebiasaan belajar dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $0.898 > 0.6$, sehingga 20 butir soal dinyatakan reliable

Tabel 4.7
Output Uji Reliabilitas Kepribadian Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	20

Dari table *output* uji reliabilitas kepribadian peserta didik dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $0.914 > 0.6$, sehingga 20 butir soal dinyatakan reliable.

Tabel 4.8
Output Uji Reliabilitas Keaktifan Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	20

Dari table *output* uji reliabilitas media youtube dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $0.916 > 0.6$, sehingga 20 butir soal dinyatakan reliable

C. Uji Prasyarat

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil Uji prasyarat bisa dilihat dibawah ini :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini cara menguji normalitas dibantu dengan SPSS 23.0 dengan rumus Shapiro Wilk karena N kurang dari 50. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $sig > 0,05$ maka normal dan jika $sig < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan bisa dilihat dibawah ini :

Tabel 4.9
Output Uji Normalitas Performa Akademik didalam kelas eksperimen dan kelas control

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PretestKelasKontrol	.102	35	.200*	.983	35	.845
PosttestKelasKontrol	.114	35	.200*	.971	35	.479
PretestKelasEksperimen	.113	35	.200*	.964	35	.296
PosttestKelasEksperimen	.122	35	.200*	.966	35	.336

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari table diatas, dapat diartikan bahwasannya performa akademik pada kelas control mendapatkan hasil 0.845 untuk pretest dan 0.479 untuk posttest, sedangkan kelas eksperimen mendapatkan hasil 0.296 untuk pretest dan 336 untuk posttest. Sehingga dapat disimpulkan baik kelas control

ataupun eksperimen memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ yang mengartikan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah data dari sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau tidak. Jika tingkat signifikansi suatu distribusi lebih dari 0,05 maka tergolong hoogen. Sebaliknya, tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan distribusi tidak homogen. Untuk mengujinya menggunakan SPSS 23.0. Adapun hasilnya bisa dilihat dibawah ini :

Tabel 4.10
Outpun Uji Homogenitas Performa Akademik Peserta Didik

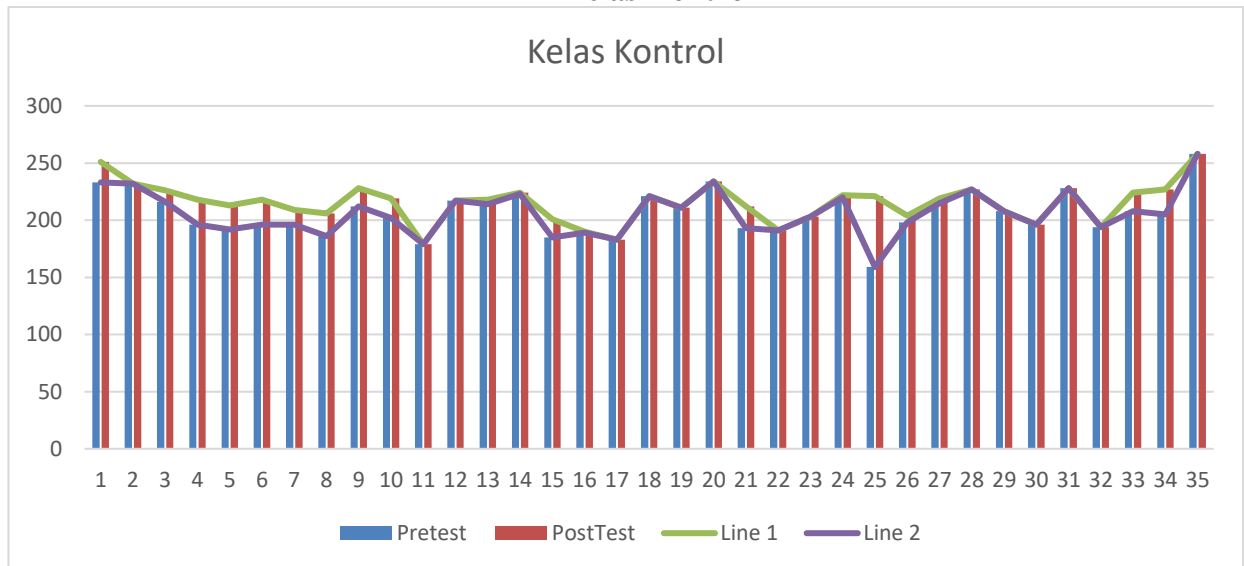
Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PerformaAkademik	Based on Mean	2.518	1	68	.117
	Based on Median	2.013	1	68	.160
	Based on Median and with adjusted df	2.013	1	63.178	.161
	Based on trimmed mean	2.639	1	68	.109

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai signifikansi 0.117 sehingga data kelas control dan kelas eksperimen dinyatakan homogen karena signifikansinya $0.117 > 0,05$.

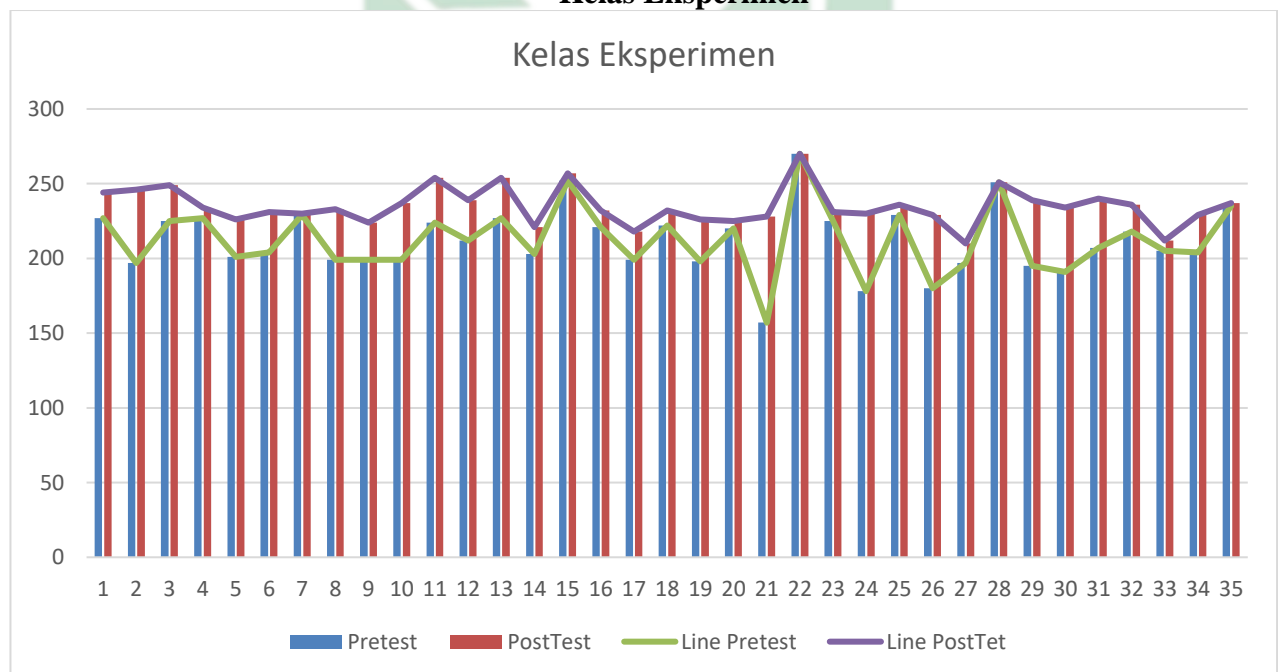
D. Pengujian Hipotesis

1.Adanya Pengaruh Media Youtube sebagai Media Pembelajaran terhadap Performa Akademi Peserta Didik di SMP Pawiyatan Surabaya.

Tabel 4.11
Hasil Kuisiner Performa Akademik pretest dan posttest
Kelas Kontrol



Tabel 4.12
Hasil Kuisiner Performa Akademik pretest dan posttest
Kelas Eksperimen



Tabel 4.13
Deskripsi Data N gain score pretest dan posttest
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	N-Gain Kelas Kontrol	N-Gain Kelas Eksperimen
1	.32	.27
2	.00	.53
3	.14	.37
4	.23	.11
5	.21	.28
6	.23	.31
7	.14	.02
8	.19	.37
9	.21	.27
10	.19	.42
11	.00	.45
12	.00	.35
13	.05	.43
14	.01	.21
15	.15	.13
16	.01	.16
17	.00	.21
18	.00	.15
19	.00	.30
20	.00	.07
21	.20	.53
22	.00	.00
23	.00	.09
24	.03	.46
25	.47	.11
26	.07	.45
27	.05	.14
28	.00	.00
29	.00	.46
30	.00	.43
31	.00	.40
32	.00	.25
33	.20	.08
34	.26	.29
35	.00	.04

Adapun uji N Gain core pretest dan post test kelas eksperimen dan control
ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14
Output Data N gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptives				
	Kelas		Statistic	Std. Error
NGain_persen	Kelas Kontrol	Mean	9.6065	2.02425
		95% Confidence Interval for Mean	5.4927	
		Lower Bound	13.7203	
		Upper Bound		
		5% Trimmed Mean	8.4195	
		Median	2.8571	
		Variance	143.416	
		Std. Deviation	11.97563	
		Minimum	.00	
		Maximum	47.33	
		Range	47.33	
		Interquartile Range	19.51	
		Skewness	1.197	.398
		Kurtosis	1.175	.778
	Kelas Eksperimen	Mean	26.1656	2.72738
		95% Confidence Interval for Mean	20.6229	
		Lower Bound	31.7083	
		Upper Bound		
		5% Trimmed Mean	26.1237	
		Median	27.4725	
		Variance	260.350	
		Std. Deviation	16.13537	
		Minimum	.00	
		Maximum	53.38	
		Range	53.38	
		Interquartile Range	30.28	
		Skewness	-.035	.398
		Kurtosis	-1.225	.778

Berdasarkan table diatas, didapatkan rata-rata nilai pre-test dan post test kelas ekperimen maupun kelas control. Untuk kelas eksperimen sebesar 26% dan

kelas control 9% sehingga dapat disimpulkan bahwasannya adanya perbedaan pengaruh penggunaan media youtube pada kelas eksperimen.

Tabel 4.15
Output Uji Man Whitney U
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pre	Kelas Kontrol	35	32.23	1128.00
	Kelas Eksperimen	35	38.77	1357.00
	Total	70		
Posttest	Kelas Kontrol	35	23.13	809.50
	Kelas Eksperimen	35	47.87	1675.50
	Total	70		

Test Statistics ^a		
	Pre	Posttest
Mann-Whitney U	498.000	179.500
Wilcoxon W	1128.000	809.500
Z	-1.345	-5.088
Asymp. Sig. (2-tailed)	.178	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan output test statistic diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan performa akademik antara kelas control dan kelas eksperimen. Karena ada perbedaan yang signifikan aka dapat dikatakan bahwa “Ada pengaruh penggunaan media youtube sebagai media pembelajaran terhadap performa akademik peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas 8 di SMP Pawiyatan Surabaya”

E. Pembahasan

1. Pengaruh Media Youtube sebagai Media Pembelajaran terhadap Performa Akademik Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Pawiyatan Surabaya

Dari data Uji N GAIN kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata (mean) 26% dan kelas control 9%. Selanjutnya dilakukanlah Uji whitney U untuk kelas control dan kela eksperimen. Hal ini bertujuan untuk membandingkan Penggunaan media youtube dengan penggunaan media konvensional dalam pembelajaran.

Berdasarkan output test statistic diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Diterima”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media youtube dapat mempengaruhi performa akademi peserta didik. Setiap peserta didik juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi performa akademiknya. Tidak hanya media pembelajaran melainkan factor lain baik secara internal atau eksternal.

Salah satu media pembelajaran yang bisa meningkatkan performa akademik peserta didik adalah media youtube. YouTube yang merupakan platform berbagi video yang memungkinkan siswa dan guru untuk mencari dan berbagi informasi seperti pengetahuan dan praktik yang berkaitan dengan pendidikan. Youtube adalah platform media sosial paling populer, dengan banyak pengikut. Youtube sangat terkenal dan digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Dalam dunia Pendidikan *Youtube* sebagai

salah satu media sosial yang banyak diminati oleh masyarakat bisa menjadi sebuah peluang untuk menjadi media pembelajaran masa kini.¹

Hal ini seperti pendapat dari Lurita Sari Bahwasannya peserta didik dan orang tua mendukung untuk menjadikan media youtube sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan youtube juga menjadi nilai lebih bagi orang tua dan peserta didik karena sebagai upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu youtube juga bisa dikunjungi kapanpun tidak terbatas waktu sehingga ketika ada peserta didik yang kurang paham akan materi yang disampaikan bisa mempelajari lagi diluar sekolah atau waktu dirumah. Orangtua pun dapat memantau langsung prose belajar dengan menyimak tayangan yang dibuat dan direkam oleh guru pada waktu pembelajaran yang berisi materi.²

Sedangkan menurut pendapat Hanim Tohari, Mustaji, dan Bachtiar S Bachri bahwasannya penggunaan youtube sebagai sumber belajar memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruh tersebut juga mempengaruhi baik dari segi motivasi dan hasil belajarnya.³ Hal ini juga didukung oleh pendapat Arlin Atriyani dan Faridah Fajriani, dimana penggunaan media youtube pada materi sulit seperti teorema Pythagoras membantu peserta didik agar lebih bersemangat dan lebih aktif.⁴

¹ Rulli Nasrullah, Media Sosial Perspektif Komunkiasi, Budaya, dan Sosioteknologi (Bandung : Simbiosis Rekatama Media,2017), hal. 2.

² Lurita Sari, "Upaya menaikkan kualitas Pendidikan dengan pemanfaatan Youtube sebagai media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19," Jurnal Tawadhu, Vol. 4, No. 1 (2020), 1082-1083.

³ Hanim Tohari, Mustaji,dll, "Pengaruh Penggunaan Youtube terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa," Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 07, No. 1 (Juli 2019), 9.

⁴ Arlin Astriyani, Faridah Fajriani, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Youtube Materi Phytagoras terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa," Vol. 6, No.1 (Juni 2020), 89.

Penelitian yang dilakukan Dian Permatasari dan Amirudin juga mendapatkan hasil bahwa peserta didik lebih setuju dengan adanya media Youtube dikarenakan dengan adanya media Youtube memungkinkan mereka untuk lebih memahami pelajaran PAI dalam pembelajaran. Dan juga didalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa media Youtube mampu memberikan daya Tarik yang kuat untuk membuat siswa nyaman dalam belajar, mudah mengakses, pembelajaran menjadi menarik, dan membantu siswa mudah memahami materi ajar.⁵

Sehingga dapat mendapatkan kesimpulan dari beberapa pendapat diatas yang sejalan dengan penelitian ini, bahwa media youtube memiliki pengaruh sebagai media pembelajaran. Meskipun banyak bidang yang diberikan treatment tapi media youtube mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap bidang yang menggunakannya. Namun penelitian ini memiliki perbedaan dari variabel yang teliti. Penelitian ini membawa tema baru kedalam penelitian yakni menguji pengaruh media youtube terhadap performa akademik peserta didik dalam pembelajaran luring ini.

Ada juga beberapa isu yang diselidiki oleh peneliti mengenai youtube. Hal ini disampaikan dalam penelitian Titah Ira dan Arum Fatayan bahwa media youtube juga memiliki pengaruh dalam pembelajaran alat music. Peserta didik lebih senang ketika menggunakan media youtube

⁵ Dian Permatasari, Amirudin, "Pemanfaatan Aplikasi Youtube dlam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar," Vol. 6, No. 1 (November 2022), 16.

dibandingkan dengan menggunakan media manual. Penggunaan media youtube sebagai media pembelajaran yang baru dapat membuat peserta didik lebih memahami setiap materi yang disampaikan oleh pendidik. Sebab mereka senang dan tertarik ketika menggunakan media pembelajaran Youtube.⁶

Namun berlawanan dengan penelitian dari Angela Bayu dan Hanandyo, dalam penelitian mereka menunjukkan hasil yang mengejutkan bahwa media youtube tidak dapat meningkatkan ketrampilan Bahasa Inggris mereka. Sebab peserta didik lebih berfokus terkait masalah teknis daripada kemampuan bicara yang menjadi tujuan utama pembelajaran.⁷

Oleh sebab itu, pendidik disarankan untuk menyampaikan indikator penilaian dan pembelajaran dahulu sebelum treatment dilakukan. Hal itu sudah dilakukan dalam penelitian dari awal sebelum pretest sampai posttest ada intruksi dan informasi yang jelas yang disampaikan kepada peserta didik agar mereka memahami apa yang harus dilakukan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶ Titah Isra Faizah, Arum Fatayan, "Pengaruh Media Youtube pada Pelajaran Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta (PLBJ) Materi Alat Musik Gambang Kromong Kepada Minat Siswa Sekolah Dasar," Vol. 6, No.3 (2022), 5480.

⁷ Angela Bayu, Hanandyo, "EFL Student's Improvement through the Reflective Youtube Video Project," Vol. 13, No.4 (Juli 2020), 405.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian masalah dan hipotesis peneliti, serta analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penerapan penggunaan media YouTube pada pendidikan PAI kelas 8 di SMP Pawiyatan secara historis sangat berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penggunaan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring menggunakan media YouTube.
2. Dengan menggunakan perhitungan N Gain bahwa pada kelas eksperimen maupun kelas control diperoleh skor. Kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata 26% dan kelas control memiliki nilai rata-rata 9% . dari perbedaan tersebut ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas control. Dengan menggunakan uji whitney u diperoleh hasil A.Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga ada pengaruh penggunaan media youtube sebagai media pembelajaran terhadap performa akademik pada mata pelajaran PAI kelas 8 di SMP Pawiyatan.

B. Saran

Penggunaan materi YouTube dalam pendidikan dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang lebih efisien. Berikut adalah beberapa kutipan yang mungkin berguna bagi siswa yang ingin menggunakan media youtube dalam pembelajarannya.

1. Bagi Sekolah Hasil

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan menjadi alternatif media pembelajaran maupun pembelajaran lainnya sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah dan sumbangan pemikiran bagi madrasah yang akan memilih media youtube untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

2. Bagi Guru

- a. Untuk memastikan bahwa guru terus berinvestasi pada media pendidikan, agar siswa tidak mengalami kecemasan saat menerima materi pendidikan.
- b. Media pembelajaran yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai semaksimal mungkin.

3. Bagi Siswa

Agar tetap semangat dalam belajar, penggunaan media YouTube dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

4. Untuk referensi di masa mendatang,

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti lain dapat meningkatkan pemahamannya terhadap penelitian terkait penggunaan materi YouTube, yang tidak terbatas pada prestasi akademik saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Fleck. 2013. *Using Social Media to enhance instruction in higher education*.
- Dunlap & Lowenthal. 2009. *Tweeting the night away. Using Twitter to enhance social presence*. Journal of Information System education.
- McCormick
- Jackman 2014
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membantu Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M.Mulyono, Anton. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Abdul Jabar, Cepi Safrudin. 2011. *Pencapaian Keunggulan Sekolah di Kota Bandung (Studi Pencapaian Keunggulan pada SMPN 3, SMAK 1 BPK, Dan SMAT Krida Nusantara)*. Disertasi. Bandung : UPI.
- Arikunto, Suharmi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eribka Ruthelia David, Mariam Sondakh dan Stefi harilama. 2017. *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap pembentukan sikap Mahasiswa Didik Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*. ACTA DIURNA Vol. VI 6 (I).
- Mudlofir, Ali. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Salim Winarno, Deni. 2013. *Dampak Media Sosial Youtube bagi Mahasiswa Didik*. JAKARTA : KI, Perbanas INSITUTE.
- Wahyu, Fikron. 2021. *Jurnal Pengaruh keterlibatan Orang Tua terhadap performa akademik siswa kelas 2 jurusan IPS di SMAN 4 kota Sungai Penuh*. Universitas Negeri Padang.
- Yusuf, L.N, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

<https://id.scribd.com/document/267066817/tinjauan-teori>

E.Koeswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian Psikoanalisis. Behaviorisme, Humanistik*. Bandung: Erescc.

Sobur, Alex, Drs, M.Si. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supriyono, Ahmadi . *Psikologi Belajar*.

Irons, Petter. 2003. *Keberanian Mereka yang Berpendirian*. Bandung: Angkasa, 2003.

Munandar, Utami. 2009. *Mengembangkan Bakat & Kreatifitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta:Rineka Cipta.

Thoha, M. Chabib. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.

Hoy, W. K. and Miskel, E. G. 2001. *Educational Administration Theory, Research, and Practice*. Boston Burr Ridge: Mc Graw Hill.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hendri, Winata.2014. *Langkah-langkah Kuasi Eksperimen*. Bandung.

Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Pres.

Sugiyono. 2013. *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. 2006. *Qualitative and Quantitative Research Methods R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivarite IBM SPSS 23*. Semarang : Undip Press.
- Priyatno, Duwi. 2010. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 19*. Yogyakarta: Andi.
- Sani K, Fathnur. 2017. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Experimenta*, (Yogyakarta: Deepublish.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial Perspektif Komunkiasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media,.
- Sari, Lurita. 2020. “Upaya menaikkan kualitas Pendidikan dengan pemanfaatan Youtube sebagai media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4, No. 1.
- Tohari, Hanim. Mustaji,dll. 2019. “Pengaruh Penggunaan Youtube terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 07, No. 1
- Astriyani, Arlin, Faridah Fajriani. 2020. “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Youtube Materi Phytagoras terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa,” Vol. 6, No.1.
- Permatasari, Dian, Amirudin. 2022. “Pemanfaatan Aplikasi Youtube dlam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar,” Vol. 6, No. 1.
- Faizah, Titah Isra, Arum Fatayan. 2022. “Pengaruh Media Youtube pada Pelajaran Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta (PLBJ) Materi Alat Musik Gambang Kromong Kepada Minat Siswa Sekolah Dasar,” Vol. 6, No.3.
- Bayu, Angela, Hanandyo. 2020. “*EFL Student’s Improvement through the Reflective Youtube Video Projet*,” Vol. 13, No.4.